



Naskah masuk	Diterima	Diterbitkan
01 Nopember 2024	21 Nopember 2024	10 Desember 2024
DOI: <a href="https://doi.org/10.58518/madinah.v11i2.2961">https://doi.org/10.58518/madinah.v11i2.2961</a>		

## INOVASI DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA DALAM MENGHADAPI TRANSFORMASI DIGITAL

Moh. Kusno

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia

E-mail: kusno@iai-tabah.ac.id

**ABSTRAK:** Dalam menghadapi era digital, pendidikan Islam perlu melakukan penyesuaian, salah satunya melalui pembaruan atau pengembangan kurikulum pendidikan. Hal ini penting karena kurikulum memiliki peran sentral sebagai acuan dan penentu keberhasilan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang pengembangan kurikulum pendidikan Islam dalam menghadapi era digital serta memberikan solusi untuk mengatasi berbagai tantangan dan memanfaatkannya dalam berbagai peluang di era digital ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian pustaka, melalui pembacaan literatur yang berhubungan dengan topik yang diangkat. Tantangan dan peluang yang ada menjadikan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam kedalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam sebagai wujud transformasi pendidikan Islam untuk merespon era digital. Dengan memahami berbagai macam tantangan yang ada, dapat dilakukan upaya-upaya perbaikan yang relevan dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Dengan memahami peluang-peluang di era digital, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya serta mencapai tujuan pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Tantangan dan peluang, Kurikulum Pendidikan Islam, Era Digital

**ABSTRACT:** In facing the digital era, Islamic education needs to adapt, one of which is through curriculum renewal or development. This is important because the curriculum plays a central role as a reference and a determinant of educational success. This research aims to identify the challenges and opportunities in developing the Islamic education curriculum in facing the digital era and to provide solutions to overcome various challenges and leverage the opportunities in this digital age. This research employs a descriptive qualitative approach, utilizing two types of data sources: primary and secondary data. The data collection technique involves library research by reviewing literature related to the chosen topic. The challenges and opportunities highlight the importance of integrating Islamic values into the development of the Islamic education



*curriculum as a form of educational transformation to respond to the digital era. By understanding the various challenges, relevant and sustainable improvements can be made to enhance the quality of Islamic education. By recognizing the opportunities in the digital era, these can be utilized to improve resource quality and achieve the goals of Islamic education.*

**Keywords:** *Challenges and Opportunities, Islamic Education Curriculum, Digital Era*

## PENDAHULUAN

Kurikulum berfungsi layaknya kompas atau layar pada sebuah perahu; ia akan mengarahkan dan membimbing tujuan pendidikan ke arah yang diinginkan.<sup>1</sup> Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu dirancang secara cermat dan teliti agar tetap berada pada jalur yang benar, termasuk dalam hal ini adalah kurikulum pendidikan Islam. Kurikulum pendidikan Islam adalah kumpulan rencana dan pengaturan terkait tujuan, isi, materi, serta metode pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan cakupan berbagai studi keislaman, seperti al-Qur'an, Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, Sejarah, dan Kebudayaan Islam.<sup>2</sup>

Kurikulum pendidikan Islam diharapkan mampu berkontribusi positif dalam membentuk perilaku peserta didik, terutama dalam membangun akhlak, budi pekerti, spiritualitas keagamaan, serta kecakapan intelektual dan profesional.<sup>3</sup> Kurikulum pendidikan Islam memiliki fungsi yang unik dan lebih spesifik, yaitu sebagai sarana untuk mendidik generasi muda dengan optimal serta mendorong mereka untuk mengasah dan mengembangkan potensi, bakat, kemampuan, dan keterampilan mereka yang beragam, serta mempersiapkan mereka dengan baik agar dapat menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi.<sup>4</sup> Nata menyatakan bahwa kurikulum pendidikan Islam bertujuan mengembangkan wawasan intelektual dan keterampilan fisik, sekaligus memberikan pencerahan dalam aspek keimanan, spiritual, moral, dan akhlak mulia secara seimbang.<sup>5</sup> Dengan kata lain, kurikulum pendidikan Islam berorientasi tidak hanya pada pencapaian kebahagiaan di dunia, tetapi juga kebahagiaan di akhirat. Melalui kurikulum yang efektif dan berorientasi pada tujuan Islam, diharapkan generasi muda dapat menjadi individu yang tidak hanya unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan aktif dalam

<sup>1</sup> Ibnu Rusydi, "PENGARUH PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK HUBUNGANNYA DENGAN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH (PENELITIAN DI MTS AL-GHOZALI KAB. INDRAMAYU)," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1 (2018), [https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/84/98](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/84/98).

<sup>2</sup> Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo, "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 34, <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.

<sup>3</sup> Muhammad Asri Salsa Bila Pridai Silalahi, Zaidan Aimar Khadafi, Cindy Oktariani, "Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam," *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, July 2, 2023, 1–7, <https://doi.org/10.51178/jesa.v4i3.1395>.

<sup>4</sup> Hermawan, Juliani, and Widodo, "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam."

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2nd ed. (Jakarta: Kencana, 2012), 113.



masyarakat, menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, serta berkontribusi positif dalam pembangunan bangsa dan umat.

Pendidikan Islam memainkan peran yang krusial dalam pembentukan karakter dan moralitas generasi muda, khususnya di tengah pesatnya perkembangan era digital.<sup>6</sup> Era digital adalah keadaan di mana setiap individu memiliki kemampuan untuk mengakses beragam informasi secara online, informasi tersedia dengan bebas di internet, memungkinkan siapa saja untuk mengaksesnya tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.<sup>7</sup> Kehadiran sistem digital membuat dunia seolah tanpa batas.

Kemajuan teknologi menuju era digital saat ini berlangsung dengan sangat cepat. Di masa ini, manusia pada umumnya mengadopsi gaya hidup baru yang sangat bergantung pada perangkat elektronik. Teknologi telah menjadi alat yang mendukung berbagai kebutuhan manusia, mempermudah pelaksanaan tugas dan pekerjaan sehari-hari. Peran signifikan teknologi ini mendorong peradaban manusia memasuki era digital, yang membawa berbagai perubahan positif yang dapat dimanfaatkan dengan bijak. Namun, di sisi lain, era digital juga menghadirkan banyak dampak negatif, yang menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia. Tantangan tersebut telah merambah berbagai aspek, termasuk pendidikan, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, dan teknologi informasi itu sendiri.<sup>8</sup>

Dengan demikian, pendidikan Islam di era digital menghadapi tantangan dan peluang yang kompleks.<sup>9</sup> Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang pengembangan kurikulum pendidikan Islam dalam menghadapi era digital serta memberikan solusi untuk mengatasi berbagai tantangan dan memanfaatkannya dalam berbagai peluang yang ada. Harapan ke depan kurikulum pendidikan Islam dapat menjadi lebih relevan dan efektif dalam membentuk karakter Islami generasi muda di era digital.

## METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pertimbangan utamanya adalah: Pertama, metode kualitatif lebih fleksibel dalam menyesuaikan dengan kondisi yang diteliti. Kedua, metode ini lebih responsif dan lebih mampu beradaptasi dengan perkembangan nilai yang ada pada objek penelitian. Setelah itu, objek penelitian diuraikan berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Karya ini menggunakan dua jenis sumber, yaitu data primer dan

<sup>6</sup> Hilal Solikin, "PENERAPAN PRINSIP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH MENENGAH DI ERA DIGITAL," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 4, no. 3 SE-Articles (June 11, 2024): 219–28, <https://www.jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/124>.

<sup>7</sup> Shulhan Alfinnas, "ARAH BARU PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2018), <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/download/3186/2356>.

<sup>8</sup> Feliks Rejeki Sotani Zebua, "Analisis Tantangan Dan Peluang Guru Di Era Digital," *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (June 27, 2023): 21–28, <https://doi.org/10.25008/jitp.v3i1.55>.

<sup>9</sup> Fauzan Ismael and Supratman Supratman, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 SE-Articles (July 19, 2023): 4526–33, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2636>.



sekunder, dengan data serta informasi yang diperoleh dari artikel ilmiah penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, melalui pembacaan literatur yang berhubungan dengan topik yang diangkat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tantangan dan Peluang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “tantangan” merupakan hal atau objek yg menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah; rangsangan (untuk bekerja lebih giat dsb); hal atau objek yg perlu ditanggulangi.<sup>10</sup> Tantangan adalah keadaan atau situasi dari luar yang perlu diatasi agar dapat diubah menjadi sumber daya atau keunggulan tambahan.<sup>11</sup> Dalam hal ini adalah tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam di era digital serta cara mengatasi tantangan tersebut untuk menjadi sumber daya.

Sedangkan “peluang” merupakan ruang gerak, baik yang konkret maupun yang abstrak, yang memberikan kemungkinan bagi suatu kegiatan untuk memanfaatkannya dalam usaha mencapai tujuan; kesempatan.<sup>12</sup> peluang tersebut dipahami sebagai kelebihan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru di era digital, sehingga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan dan proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Era digital atau Society 5.0 merupakan konsep masyarakat yang berfokus pada manusia dan didukung oleh teknologi. Konsep ini memperkenalkan pola kehidupan baru bagi masyarakat, dengan harapan menciptakan kenyamanan dan keberlanjutan. Dalam era ini, manusia akan mendapatkan produk dan layanan sesuai kebutuhan, baik dari segi jumlah maupun waktu.<sup>14</sup>

Di era digital, dunia pendidikan mengalami perubahan dalam proses pembelajaran, di mana siswa berinteraksi langsung dengan teknologi yang dirancang untuk menggantikan peran pendidik atau dioperasikan oleh pendidik secara jarak jauh. Teknologi ini juga mempermudah kegiatan belajar mengajar untuk dilakukan kapan saja dan di mana saja, baik dengan kehadiran guru

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3rd ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1447.

<sup>11</sup> Muh Sholeh, “Isu Global Dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan IPS,” April 21, 2019, <https://doi.org/10.31227/osf.io/rhcyw>.

<sup>12</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI VI Daring* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peluang>.

<sup>13</sup> Winda Sulistyarni and Siti Fatonah, “PENGARUH PEMAHAMAN LITERASI DIGITAL DAN PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU ERA DIGITAL LEARNING,” *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)* 2, no. 1 SE-Articles (March 5, 2022): 42–72, <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.383>.

<sup>14</sup> Indar Sabri, “Peran Pendidikan Seni Di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0,” in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, vol. 2, 2019, 342–47.



maupun tanpa kehadirannya.<sup>15</sup> Era digital telah merubah cara manusia berinteraksi, bekerja, dan memperoleh informasi. Dalam dunia pendidikan, perubahan ini mengharuskan adanya penyesuaian dan inovasi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif.<sup>16</sup>

Di era digital yang berkembang pesat, pendidikan Islam menghadapi tantangan besar sekaligus peluang menarik di abad ke-21 ini. Kemajuan teknologi digital telah merombak secara menyeluruh dunia pendidikan, mengubah metode belajar, akses informasi, dan interaksi dengan lingkungan sekitar.<sup>17</sup>

Selain itu, pendidikan Islam perlu melakukan penyesuaian, salah satunya melalui pembaruan atau pengembangan kurikulum pembelajaran. Hal ini penting karena kurikulum memiliki peran sentral sebagai acuan dan penentu keberhasilan pendidikan. Selain itu, kurikulum berfungsi sebagai sarana strategis untuk mengembangkan bakat dan kecerdasan peserta didik, baik dari segi jasmani maupun rohani.<sup>18</sup>

Dengan demikian, penting untuk mengeksplorasi tantangan dan peluang pengembangan kurikulum pendidikan Islam dalam menghadapi era teknologi digital, serta memahami bagaimana tantangan-tantangan tersebut bisa teratasi dengan baik serta memanfaatkan berbagai peluang yang ada. Tantangan dan peluang pengembangan kurikulum pendidikan Islam, sebagaimana yang terdapat pada komponen-komponen pengembangan kurikulum, antara lain:

1. Tantangan dan peluang pada komponen pengembangan tujuan pembelajaran

Untuk menciptakan pembelajaran berkualitas dan hasil yang optimal, diperlukan perencanaan yang baik, termasuk dalam hal materi, media pembelajaran, serta dokumen perencanaan mengajar lainnya. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ini juga bergantung pada kemampuan pendidik. Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap pendidik adalah kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran.<sup>19</sup>

Kemampuan pendidik dalam merumuskan tujuan pembelajaran mencakup potensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki dalam menyusun target perilaku atau keterampilan yang ingin dicapai peserta didik selama proses pembelajaran. Tujuan yang diharapkan ini sebaiknya dirumuskan secara spesifik dan operasional agar dapat diukur dan dinilai dengan tepat.<sup>20</sup>

<sup>15</sup> Faulinda Nastiti and Aghni Abdu, "Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0," *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (April 1, 2020): 61–66, <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>.

<sup>16</sup> Fahrina Yustiasari Liriwati et al., "Transformasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah; Menyongsong Era Pendidikan Digital," *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (January 1, 2024): 1–10, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.103>.

<sup>17</sup> Muhammad Fatkhul Hajri, "Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21," *Al-Mikraj* 4, no. 1 (2023): 33–41, <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikrajDOI:https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>.

<sup>18</sup> Ika Kartika et al., "Inovasi Dalam Pengembangan Kurikulum: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 5 SE-Articles (April 1, 2024): 2261 – 2271, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i5.1224>.

<sup>19</sup> Kusnadi, *Strategi Pembelajaran* (Riau: Yayasan Pusaka, 2011), 5.

<sup>20</sup> Amanda Yuli Yanti, "KEMAMPUAN GURU DALAM MERUMUSKAN TUJUAN PEMBELAJARAN PPKN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SUKOHARJO," in *Seminar Nasional Penguatan Nilai-Nilai*



Akan tetapi, banyak pendidik yang belum bisa merumuskan tujuan pembelajaran dikarenakan terdapat perbedaan yang signifikan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Hal ini menyebabkan pendidik menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, di antaranya adalah belum mampu memahami Capaian Pembelajaran (CP) dengan baik, kesulitan dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) dari CP yang ada, serta belum bisa menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari TP tersebut.<sup>21</sup>

Kurikulum Merdeka memiliki CP yang membedakannya dari Kurikulum 2013. Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dirancang untuk memperkuat fokus pembelajaran pada pengembangan kompetensi.<sup>22</sup>

Pemerintah menetapkan CP sebagai target kompetensi yang diharapkan. Namun, CP masih kurang konkret untuk menjadi panduan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, CP perlu dijabarkan TP yang lebih operasional dan konkret, yang akan dicapai oleh peserta didik secara bertahap hingga mereka menyelesaikan akhir fase.<sup>23</sup> Alur Tujuan Pembelajaran, atau yang dikenal sebagai ATP, adalah serangkaian TP yang disusun secara sistematis dan logis untuk mencakup seluruh fase capaian pembelajaran, mulai dari fase awal hingga fase akhir.<sup>24</sup>

Dalam rangka untuk mengatasi persoalan tentang pengembangan tujuan pembelajaran, dalam hal ini supaya pendidik mampu memahami CP dengan baik, dapat merumuskan TP dari CP yang ada, serta mampu menyusun ATP dari TP, maka pendekatan untuk mengatasi hal tersebut bisa menggunakan Supervisi Akademik.

Proses belajar mengajar sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran di kelas. Peran utama seorang pendidik mencakup mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. pendidik perlu memiliki kompetensi pedagogis, yang meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta

---

*Kebangsaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan Dan Kemasyarakatan* (Surakarta: Laboratorium PPKn FKIP UNS, 2018).

<sup>21</sup> Evilia Rindayati, Cindi Arjihan Desita Putri, and Rian Damariswara, "Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 1 (September 9, 2022): 18–27, <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>.

<sup>22</sup> Amiruddin, Muhammad Hasim S, and Andi Muhammad Irfan, "PKM GURU PAMONG DAN MAHASISWA KKN PPL TERPADU MELALUI LOKAKARYA PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS MERDEKA BELAJAR DALAM SITUASI PANDEMI COVID-19," in *SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT "Peluang Dan Tantangan Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Inovatif Di Era Kebiasaan Baru"* (Makasar: UIN Makasar, 2020).

<sup>23</sup> Yogi Anggraena et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah* (Jakarta: BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2022), 10.

<sup>24</sup> Juliati Boang Manalu, Fernando Sitohang, and Netty Heriwati Henrika, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," in *Prosiding Pendidikan Dasar*, 2022.



menindaklanjuti hasil pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.<sup>25</sup>

Perubahan kurikulum merupakan hal yang tidak bisa dihindari. Diperlukan strategi lompatan (*leapfrog*) untuk mempercepat peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini, guna mempersiapkan generasi berbakat Indonesia di masa mendatang. Perkembangan teknologi, terutama di bidang kecerdasan buatan dan otomatisasi, diprediksi akan mengubah dunia kerja secara signifikan, sehingga keterampilan seperti kreativitas dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi menjadi sangat dibutuhkan.<sup>26</sup>

Dengan demikian, pendidik dapat memanfaatkan berbagai macam teknologi digital dalam rangka untuk mengembangkan tujuan pembelajaran demi untuk membekali peserta didik dengan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi masa depan, baik sebagai bagian dari masyarakat Indonesia maupun sebagai warga dunia.

## 2. Tantangan dan peluang pengembangan isi/bahan ajar pembelajaran

Generasi digital memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang teknologi dibandingkan generasi sebelumnya, karena mereka tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Kemajuan seperti internet, perangkat mobile, dan media sosial memberikan akses yang lebih mudah dan luas, menjadikan generasi ini lebih terampil dan terbiasa menggunakan teknologi. Mereka juga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami aplikasi teknologi serta mengintegrasikannya ke berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, komunikasi, dan hiburan.<sup>27</sup>

Kemajuan teknologi digital menghadirkan berbagai tantangan yang harus dihadapi, salah satunya adalah memastikan keaslian dan keandalan konten yang disampaikan. Dalam era informasi yang cepat dan melimpah, penyebaran konten yang keliru atau tidak akurat menjadi lebih mudah terjadi. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan verifikasi yang lebih ketat untuk menjamin bahwa informasi atau materi pembelajaran yang disampaikan benar dan sesuai dengan fakta.<sup>28</sup>

Era digital membuka peluang luas bagi pendidik untuk mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batas. Saat ini, berbagai platform digital tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran. Penggunaan

<sup>25</sup> Aldila Rahma, "Implementasi Program Pengurangan Risiko Bencana (PRB) Melalui Pendidikan Formal," *Jurnal VARIDIKA* 30, no. 1 (July 25, 2018): 1–11, <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6537>.

<sup>26</sup> Dinn Wahyudin et al., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024), 5.

<sup>27</sup> An Ras Try Astuti et al., "TANTANGAN PARENTING DALAM MEWUJUDKAN MODERASI ISLAM ANAK," *Al-MAIYYAH : Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 11, no. 2 (December 31, 2018): 301–20, <https://doi.org/10.35905/almayyah.v11i2.660>.

<sup>28</sup> Kartika et al., "Inovasi Dalam Pengembangan Kurikulum: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital."



platform digital sebagai media pembelajaran online memberikan dukungan signifikan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas.<sup>29</sup>

Kemudahan akses yang ditawarkan oleh era digital perlu dimanfaatkan oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan utama pendidik dalam digitalisasi sistem pendidikan, yaitu kemampuan pendidik untuk mengakses informasi, memahami isu-isu terkini, menggunakan dan menyebarkan informasi, serta menciptakan inovasi baru dalam pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi.<sup>30</sup>

Selain itu, Al Fatah & Amirudin menjelaskan beberapa peluang tentang pengembangan bahan ajar pembelajaran, antara lain:<sup>31</sup> 1) Di era digital, guru memiliki peluang besar untuk mengembangkan bahan ajar yang didukung teknologi. Bahan ajar digital mencakup beragam sumber daya, seperti video, animasi, presentasi interaktif, permainan edukatif, dan platform pembelajaran daring. Dengan bantuan alat dan aplikasi khusus, guru dapat menciptakan bahan ajar yang menarik dan mudah diakses oleh siswa. 2) Salah satu keunggulan utama bahan ajar digital adalah fleksibilitasnya. Guru dapat menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta menyampaikan pelajaran secara lebih visual dan interaktif. Contohnya, video dapat digunakan untuk menampilkan eksperimen ilmiah, lokasi geografis, atau konsep abstrak dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa. 3) Selain itu, bahan ajar digital memungkinkan guru memberikan umpan balik secara instan dan melacak kemajuan siswa dengan lebih efisien. Platform pembelajaran daring sering dilengkapi dengan fitur evaluasi otomatis, yang memungkinkan siswa menerima umpan balik langsung atas jawaban atau tugas mereka. Hal ini membantu guru memantau perkembangan siswa secara individu dan memberikan perhatian yang lebih terfokus. 4) Dalam merancang bahan ajar digital, guru juga perlu mempertimbangkan aspek aksesibilitas. Pastikan materi dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau akses internet yang terbatas. Selain itu, guru perlu mempelajari dan menguasai teknologi yang diperlukan untuk mengembangkan dan menyajikan bahan ajar digital secara efektif. Dengan meningkatkan kemampuan teknologi dan kreativitas, guru dapat memaksimalkan potensi era digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### 3. Tantangan dan peluang pada pengembangan metode pembelajaran

Di zaman digital, dampak teknologi terhadap dunia pendidikan tak terbantahkan. Teknologi telah mengubah metode pengajaran secara signifikan, menyediakan pengalaman belajar yang lebih personal dan interaktif, sesuai

<sup>29</sup> Hetwi Marselina Saerang et al., "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (June 14, 2023): 65–75, <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555>.

<sup>30</sup> Nur Rosita, Senorica Yulia Sari, and Reny Rahmalina, "Penguatan TPACK Berbasis Blended Learning Menggunakan Google Apps for Education Untuk Guru SMPN 3 Padang Panjang," *ABDI HUMANIORA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Humaniora* 3, no. 1 (2022): 15–23.

<sup>31</sup> Nur Al Fatah and Amirudin Amirudin, "Peluang Dan Tantangan Guru Dalam Menghadapi Era Digital," *Eduvis* 7, no. 1 (2022): 1–9, <https://www.neliti.com/publications/377362/peluang-dan-tantangan-guru-dalam-menghadapi-era-digital#id-section-content>.



dengan berbagai gaya belajar. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan membuka peluang untuk melampaui batasan ruang kelas konvensional, mendukung pembelajaran jarak jauh, serta memperluas akses ke pendidikan berkualitas bagi semua kalangan.<sup>32</sup>

Tantangan bagi pendidik di era digital adalah memahami teknologi sekaligus menjadi individu yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran yang dirancang secara kreatif dan inovatif dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih aktif. Selain itu, pemanfaatan teknologi menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.<sup>33</sup>

Pembelajaran yang efektif adalah proses yang membantu peserta didik mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap tertentu, sehingga mereka terdorong untuk terus belajar dengan semangat.<sup>34</sup> Pendidik juga perlu bersikap lebih terbuka terhadap gagasan-gagasan baru. Kesadaran akan literasi digital, peningkatan kepercayaan diri, dan citra diri yang positif menjadi elemen penting dalam mengelola transformasi digital secara efektif.<sup>35</sup>

Dengan demikian, pendidik diharapkan mampu membekali peserta didik sejak dini dengan empat keterampilan utama, yaitu berpikir, berkomunikasi, berkolaborasi, serta berinovasi dan menciptakan. Dalam era transformasi digital, pendidik perlu mengganti metode tradisional seperti kertas dan papan tulis dengan media digital. Namun, pendidik juga harus memastikan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menggunakan teknologi, berpikir kritis, mandiri, serta bekerja sama dengan orang lain.<sup>36</sup>

Penggunaan teknologi digital sebagai lingkungan pembelajaran berbasis teknologi dapat menciptakan suasana belajar yang serba guna, yang pada akhirnya mampu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.<sup>37</sup>

Saat ini, berbagai media pembelajaran terus berkembang seiring waktu. Di era digital, media pembelajaran menjadi lebih beragam berkat pemanfaatan fitur-fitur teknologi digital. Contohnya meliputi penggunaan video pembelajaran yang

---

<sup>32</sup> Dina Fitria Murada et al., "Teknologi Baru Pada Pendidikan Tinggi Menuju Revolusi Industri 4.0: Studi Kasus Indonesia Dan Malaysia," *JSINBIS (Jurnal Sistem Informasi Bisnis)* 11, no. 2 (n.d.): 139–45, <https://www.academia.edu/download/96138712/pdf.pdf>.

<sup>33</sup> Jasrial Jasrial and Rifma Rusli, "Pelatihan Pembelajaran Era Pendidikan 4.0 Bagi Guru SMP Swasta Kota Padang," *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 20, no. 1 (2019): 59–65.

<sup>34</sup> Zulfikar Zulfikar, "Optimalisasi Penggunaan Media Teknologi Dalam Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Canva Pada Guru Di SMAN 15 Adidarma Banda Aceh," *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 14, no. 1 (2023).

<sup>35</sup> Sri Listiyoningsih, Dian Hidayati, and Yuni Winarti, "Strategi Guru Menghadapi Transformasi Digital," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2b (May 26, 2022): 655–62, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.389>.

<sup>36</sup> Raoda Ismail and Okky Riswandha Imawan, "Meningkatkan Penguasaan TPACK Guru Di Papua Melalui Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5, no. 1 (2021): 277–88.

<sup>37</sup> Nirmawan and Abdullah Hasibuan, "PKM LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI ERA BERBASIS 4.0 MENUJU PENGGERAK LITERASI SEKOLAH," in *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2022, 2022*.



mudah diakses melalui internet dan aplikasi permainan edukasi yang dirancang untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.<sup>38</sup>

Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan akses informasi dengan cepat. Kemudahan ini membantu individu memahami perkembangan di sekitarnya dengan lebih baik. Pendidik perlu memanfaatkan peluang ini untuk mencari informasi terbaru terkait metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidik yang tidak mengikuti perkembangan informasi melalui media digital berisiko tertinggal. Penggunaan teknologi digital juga memungkinkan pengajaran yang lebih interaktif dan menarik, dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang berbeda dari pendekatan pengajaran tradisional.<sup>39</sup>

#### 4. Tantangan dan peluang pengembangan penilaian/asesmen pembelajaran

Pengembangan asesmen merupakan langkah untuk mengumpulkan data atau informasi terkait proses dan hasil pembelajaran, guna mengevaluasi sejauh mana keberhasilan peserta didik, kelas atau mata pelajaran, serta pencapaian tujuan atau kriteria tertentu. Asesmen juga dapat dimaknai sebagai proses penilaian yang menyeluruh untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari hasil keputusan yang diambil.<sup>40</sup>

Asesmen memiliki peran krusial dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Bukan sekadar alat evaluasi tradisional, asesmen menjadi instrumen penting untuk mengukur efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Melalui asesmen, pendidik dapat menilai sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan, sementara peserta didik mendapatkan umpan balik untuk mengevaluasi kemajuan mereka dan mengetahui aspek yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, asesmen menjadi elemen kunci dalam menilai keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.<sup>41</sup>

Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen mencakup berbagai jenis evaluasi, termasuk penilaian formatif yang dilakukan sepanjang proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peran pendidik sebagai fasilitator dan evaluator semakin ditingkatkan. Asesmen tidak hanya berfungsi untuk mengukur pengetahuan peserta didik, tetapi juga mengevaluasi kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata sehari-hari.<sup>42</sup>

Efektivitas asesmen dalam Kurikulum Merdeka dapat terhambat oleh berbagai faktor yang berasal dari berbagai tingkatan dalam sistem pendidikan.

<sup>38</sup> Saerang et al., "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang."

<sup>39</sup> Endale Berhanu Demissie, Tafano Ouke Labiso, and Mary Wairimu Thuo, "Teachers' Digital Competencies and Technology Integration in Education: Insights from Secondary Schools in Wolaita Zone, Ethiopia," *Social Sciences & Humanities Open* 6, no. 1 (2022): 100355, <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2022.100355>.

<sup>40</sup> Arman Paramansyah et al., "Pengembangan Assesment Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Islam Dalam Era Digital," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (July 5, 2023): 822–28, <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4228>.

<sup>41</sup> Mulyana Wiwiek, "Kajian Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022).

<sup>42</sup> Lili Agustina, Dodi Enggar Wibowo, and Irni Cahyani, "SOSIALISASI DAN PELATIHAN ASESMEN PADA KURIKULUM MERDEKA SDN 3 SUNGAI ULIN BANJARBARU," *Batuah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (December 1, 2023): 71–77, <https://doi.org/10.33654/batuah.v3i2.2489>.



Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, seperti minimnya pendanaan dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan asesmen secara optimal. Asesmen yang efektif memerlukan perangkat, teknologi yang memadai, serta pelatihan yang memadai bagi pendidik agar mampu menerapkan metode asesmen yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka.<sup>43</sup>

Perubahan paradigma dalam proses asesmen menjadi tantangan tersendiri. Pendidik dan peserta didik yang terbiasa dengan pendekatan asesmen tradisional sering kali menghadapi kesulitan untuk beradaptasi dengan metode baru yang lebih menekankan pengembangan keterampilan, kemandirian, dan kreativitas peserta didik. Resistensi terhadap perubahan kurikulum dan asesmen kerap muncul karena adanya ketidakpastian mengenai peran baru pendidik dan peserta didik dalam konteks Kurikulum Merdeka. Selain itu, terdapat kesenjangan pemahaman dan interpretasi yang tidak konsisten terkait konsep Kurikulum Merdeka di antara pemangku kepentingan, seperti pendidik, peserta didik, orang tua, dan pembuat kebijakan. Perbedaan pemahaman ini dapat menimbulkan variasi dalam penerapan asesmen, yang pada akhirnya memengaruhi konsistensi dan keberlanjutan implementasi di berbagai lembaga pendidikan.<sup>44</sup>

Mengatasi tantangan dalam pelaksanaan asesmen pada Kurikulum Merdeka membutuhkan strategi yang komprehensif dan terkoordinasi. Salah satu langkah penting adalah meningkatkan sumber daya, baik dari aspek pendanaan maupun infrastruktur, untuk mendukung pelaksanaan asesmen yang optimal. Selain itu, diperlukan investasi dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi pendidik agar mereka dapat mengimplementasikan metode asesmen yang lebih inovatif dan sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka.<sup>45</sup>

Pembelajaran berpusat pada peserta didik menekankan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar, di mana peserta didik berperan tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pencipta pengetahuan. Asesmen yang terintegrasi secara efektif dalam pendekatan ini menjadi alat bagi pendidik untuk memahami gaya belajar, minat, dan kebutuhan setiap peserta didik secara lebih mendalam. Dengan begitu, asesmen tidak hanya menggambarkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga memberikan wawasan tentang perkembangan sosial, emosional, dan keterampilan hidup yang mereka miliki.<sup>46</sup>

Dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, asesmen dapat menjadi bagian integral dari kegiatan belajar sehari-hari. Pendidik dapat

<sup>43</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka," *JURNAL PEDAGOGY* 15, no. 1 SE-Articles (April 1, 2022): 75–94, <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/116>.

<sup>44</sup> Ahmad Mukhtar et al., "Tantangan Implementasi Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka," *Cigarskruie: Journal of Educational and Islamic Research* 1, no. 1 (2023): 55–65, <https://jurnal.saniya.id/index.php/cigarskruie/article/view/71>.

<sup>45</sup> Arifin Nur Budiono and Mochammad Hatip, "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (April 13, 2023): 109–23, <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>.

<sup>46</sup> Ipah Budi Minarti, Lussana Rossita Dewi, and Anggita Kurniawati, "Implementasi Asesmen Autentik Pembelajaran Biologi Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri Se-Kabupaten Batang," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 17576–86, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4291>.



memanfaatkan berbagai metode asesmen, seperti proyek, diskusi kelompok, dan tugas berbasis proyek, untuk secara kontinu mengukur pemahaman siswa. Dengan menekankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pendidik mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik bagi peserta didik.<sup>47</sup>

## KESIMPULAN

Menghadapi era digital, pendidikan Islam perlu melakukan penyesuaian melalui pengembangan kurikulum. Hal ini penting karena kurikulum berperan sentral sebagai acuan dan penentu keberhasilan pendidikan. Tantangan dan peluang tersebut terdapat di beberapa komponen pengembangan kurikulum, antara lain, pengembangan tujuan pembelajaran. Tantangan yang dihadapi adalah banyak pendidik yang belum bisa memahami Capaian Pembelajaran (CP) dengan baik, belum bisa merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP). Tantangan dan peluang pengembangan isi atau materi pembelajaran adalah memastikan keaslian dan keandalan konten yang disampaikan. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pengawasan dan verifikasi yang lebih ketat untuk menjamin bahwa informasi atau materi pembelajaran yang disampaikan benar dan sesuai dengan fakta. Dalam pengembangan metode pembelajaran Tantangan pendidik belum bisa memahami teknologi sekaligus menjadi individu yang kreatif dan inovatif. Pendidik perlu memanfaatkan peluang kecepatan akses untuk mencari informasi terbaru terkait metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Tantangan dan peluang pengembangan asesmen/penilaian pembelajaran adalah minimnya pendanaan dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan asesmen secara optimal. Diperlukan investasi dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi pendidik agar dapat mengimplementasikan metode asesmen yang lebih inovatif. Komunikasi yang efektif dan edukasi bagi seluruh pemangku kepentingan sangat penting. Peluang, pendidik dapat memanfaatkan berbagai metode asesmen, seperti proyek, diskusi kelompok, dan tugas berbasis proyek, untuk secara kontinu mengukur pemahaman peserta didik.

Hasil penelitian di atas, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pengembang kurikulum, khususnya kurikulum pendidikan Islam dengan melihat berbagai macam tantangan serta peluang yang ada, serta cara mengatasi tantangan dan cara memanfaatkannya dalam menghadapi era digital yang serba canggih.

Tentunya dalam artikel ini banyak hal yang harus dikaji, namun keterbatasan waktu dan tenaga sehingga penulis tidak dapat mengkaji secara utuh. Oleh karena itu, perlu adanya kajian lanjutan, seperti tantangan dan peluang pengembangan kurikulum pendidikan secara umum; kajian mendalam tentang implementasi pengembangan tujuan, isi materi, metode, dan asesmen pembelajaran; dan lain sebagainya.

---

<sup>47</sup> Muktamar et al., "Tantangan Implementasi Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka."



## BIBLIOGRAFI

- A-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Achmad Sudaryo. "Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia." *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research* 1, no. 1 (December 16, 2023): 1-9. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i1.1>.
- Agustina, Lili, Dodiet Enggar Wibowo, and Irni Cahyani. "SOSIALISASI DAN PELATIHAN ASESMEN PADA KURIKULUM MERDEKA SDN 3 SUNGAI ULIN BANJARBARU." *Batuah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (December 1, 2023): 71-77. <https://doi.org/10.33654/batuah.v3i2.2489>.
- Alfinnas, Shulhan. "ARAH BARU PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2018). <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/download/3186/2356>.
- Amiruddin, Muhammad Hasim S, and Andi Muhammad Irfan. "PKM GURU PAMONG DAN MAHASISWA KKN PPL TERPADU MELALUI LOKAKARYA PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS MERDEKA BELAJAR DALAM SITUASI PANDEMI COVID-19." In *SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT "Peluang Dan Tantangan Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Inovatif Di Era Kebiasaan Baru."* Makasar: UIN Makasar, 2020.
- Anggraena, Yogi, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyati Herutami, Leli Alhapip, Setiyo Iswoyo, Yayuk Hartini, and Rizal Listyo Mahardika. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*. Jakarta: BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2022.
- Arifin, Zainal. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Astuti, An Ras Try, Hardiyani Herman, Rabiatul Hadawiah, and Nurul Ardiyanti. "TANTANGAN PARENTING DALAM MEWUJUDKAN MODERASI ISLAM ANAK." *Al-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 11, no. 2 (December 31, 2018): 301-20. <https://doi.org/10.35905/almayyah.v11i2.660>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *KBBI VI Daring*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peluang>.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Demissie, Endale Berhanu, Tafano Ouke Labiso, and Mary Wairimu Thuo. "Teachers' Digital Competencies and Technology Integration in Education: Insights from Secondary Schools in Wolaita Zone, Ethiopia." *Social Sciences & Humanities Open* 6, no. 1 (2022): 100355. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2022.100355>.
- Fajri, Nurul, and Darul Ilmi. "EVOLUSI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM SEJARAH INDONESIA." *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION* 4, no.



- 1 (2024).  
<https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/575/622>.
- Fatah, Nur Al, and Amirudin Amirudin. "Peluang Dan Tantangan Guru Dalam Menghadapi Era Digital." *Eduvis* 7, no. 1 (2022): 1–9.  
<https://www.neliti.com/publications/377362/peluang-dan-tantangan-guru-dalam-menghadapi-era-digital#id-section-content>.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum Dan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hajri, Muhammad Fatkhul. "Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21." *Al-Mikraj* 4, no. 1 (2023): 33–41.  
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikrajDOI:https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>.
- Hamdi, Mohamad Mustafid. "KONSEP PENGEMBANGAN KURIKULUM." *AL-INTIZAM* 1, no. 1 (2017).  
<https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/123/119>.
- Hermawan, Yudi Candra, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo. "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 34.  
<https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.
- Hilal Solikin. "PENERAPAN PRINSIP PENDIDIKAN ISALAM DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH MENENGAH DI ERA DIGITAL." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 4, no. 3 SE-Articles (June 11, 2024): 219–28.  
<https://www.jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/124>.
- Ismael, Fauzan, and Supratman Supratman. "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 SE-Articles (July 19, 2023): 4526–33. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2636>.
- Ismail, Raoda, and Okky Riswandha Imawan. "Meningkatkan Penguasaan TPACK Guru Di Papua Melalui Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5, no. 1 (2021): 277–88.
- Jasrial, Jasrial, and Rifma Rusli. "Pelatihan Pembelajaran Era Pendidikan 4.0 Bagi Guru SMP Swasta Kota Padang." *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 20, no. 1 (2019): 59–65.
- Kartika, Ika, Machmud, Muhammad, Sih Hayuning Tyas Hestutami, and M Jahidin. "Inovasi Dalam Pengembangan Kurikulum: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 5 SE-Articles (April 1, 2024): 2261 – 2271.  
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i5.1224>.
- Kusnadi. *Strategi Pembelajaran*. Riau: Yayasan Pusaka, 2011.
- Listiyoningsih, Sri, Dian Hidayati, and Yuni Winarti. "Strategi Guru Menghadapi Transformasi Digital." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2b (May 26, 2022): 655–62. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.389>.
- M. Airifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.



- Manalu, Juliati Boang, Fernando Sitohang, and Netty Heriwati Henrika. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." In *Prosiding Pendidikan Dasar*, 2022.
- Menteri Pendidikan Nasional. *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR 39 TAHUN 2009 TENTANG PEMENUHAN BEBAN KERJA GURU DAN PENGAWAS SATUAN PENDIDIKAN*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional, 2009.
- Minarti, Ipah Budi, Lussana Rossita Dewi, and Anggita Kurniawati. "Implementasi Asesmen Autentik Pembelajaran Biologi Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri Se-Kabupaten Batang." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 17576–86. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4291>.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muktamar, Ahmad, Muhammad Yani, Ambo Lipu, and Andi Muhammad Syawal. "Tantangan Implementasi Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka." *Cigarskruie: Journal of Educational and Islamic Research* 1, no. 1 (2023): 55–65. <https://jurnal.saniya.id/index.php/cigarskruie/article/view/71>.
- Murada, Dina Fitria, Silvia Ayunda Muradb, Rosilah Hassanc, Yaya Heryadid, Bambang Dwi, and Titana Wijanarkoe. "Teknologi Baru Pada Pendidikan Tinggi Menuju Revolusi Industri 4.0: Studi Kasus Indonesia Dan Malaysia." *JSINBIS (Jurnal Sistem Informasi Bisnis)* 11, no. 2 (n.d.): 139–45. <https://www.academia.edu/download/96138712/pdf.pdf>.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 3rd ed. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Nasir, Muhammad. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 5, no. 2 (December 1, 2017). <https://doi.org/10.21093/sy.v5i2.924>.
- Nastiti, Faulinda, and Aghni Abdu. "Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0." *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (April 1, 2020): 61–66. <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. 2nd ed. Jakarta: Kencana, 2012.
- Nirmawan, and Abdullah Hasibuan. "PKM LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI ERA BERBASIS 4.0 MENUJU PENGGERAK LITERASI SEKOLAH." In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2022*, 2022.
- Nur Budiono, Arifin, and Mochammad Hatip. "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (April 13, 2023): 109–23. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>.
- Nurmadiyah, Nurmadiyah. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 2, no. 2 (December 27, 2016). <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>.
- Paramansyah, Arman, Nurfitriah Nurfitriah, Esa Hari Wibowo, Fajrul Hamdi, Ekawati Ekawati, and Fatimah Dzakiroh. "Pengembangan Assesment Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Islam Dalam Era Digital." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (July 5, 2023): 822–28.



- <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4228>.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka." *JURNAL PEDAGOGY* 15, no. 1 SE-Articles (April 1, 2022): 75–94. <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/116>.
- Rahma, Aldila. "Implementasi Program Pengurangan Risiko Bencana (PRB) Melalui Pendidikan Formal." *Jurnal VARIDIKA* 30, no. 1 (July 25, 2018): 1–11. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6537>.
- Raikhan, R., & Amin, M. (2024). Penguatan Moderasi Beragama: Revitalisasi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimadrasah. *Riau Journal of Empowerment*, 6(2), 150-164. <https://doi.org/10.31258/raje.6.2.150-164>
- Rindayati, Evilia, Cindi Arjihan Desita Putri, and Rian Damariswara. "Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 1 (September 9, 2022): 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>.
- Rohmah, Nafilatur. "Literasi Digital Untuk Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0." *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2019): 128–34.
- Rosita, Nur, Seniorica Yulia Sari, and Reny Rahmalina. "Penguatan TPACK Berbasis Blended Learning Menggunakan Google Apps for Education Untuk Guru SMPN 3 Padang Panjang." *ABDI HUMANIORA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Humaniora* 3, no. 1 (2022): 15–23.
- Rusli, Muhammad, Dadang Hermawan, and Ni Nyoman Supuwiningsih. *Multimedia Pembelajaran Yang Inovatif: Prinsip Dasar Dan Model Pengembangan*. Edited by Andi Offset. Yogyakarta, 2017.
- Rusydi, Ibnu. "PENGARUH PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK HUBUNGANNYA DENGAN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH (PENELITIAN DI MTS AL-GHOZALI KAB. INDRAMAYU)." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1 (2018). [https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/84/98](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/84/98).
- Sabri, Indar. "Peran Pendidikan Seni Di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0." In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2:342–47, 2019.
- Saerang, Hetwi Marselina, Jelly Maria Lembong, Shely Deity Meity Sumual, and Roos Marie Stella Tuerah. "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (June 14, 2023): 65–75. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555>.
- Salsa Bila Pridai Silalahi, Zaidan Aimar Khadafi, Cindy Oktariani, Muhammad Asri. "Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam." *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, July 2, 2023, 1–7. <https://doi.org/10.51178/jesa.v4i3.1395>.
- Sholeh, Muh. "Isu Global Dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan IPS," April 21, 2019. <https://doi.org/10.31227/osf.io/rhcyw>.
- Siregar, Maragustam. *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Soebahar, Abd. Halim. *Modernisasi Pesantren: Transformasi Kepemimpinan Kiai Dan*



- Sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2013.
- Sudjana, Nana, Rahmat, Tita Lestari, Endang Abutarya, Daliman Sofyan, Darwis, M. Thayib, et al. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP., 2011.
- Sulistiyarini, Winda, and Siti Fatonah. "PENGARUH PEMAHAMAN LITERASI DIGITAL DAN PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU ERA DIGITAL LEARNING." *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)* 2, no. 1 SE-Articles (March 5, 2022): 42-72. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.383>.
- Sutrisno. *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan*. Yogyakarta: Kota Kembang, 2006.
- Syalshadilla, Genia, Elly Sukmanasa, and Wawan Anwar. "Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital Menggunakan Quizwhizzer Pada Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 1." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 18 SE-Full Articles (September 30, 2024). <https://doi.org/10.5281/zenodo.13902420>.
- Taufik, Ahmad. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *EL-Ghiroh* 17, no. 02 (September 30, 2019): 81-102. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v17i02.106>.
- Uhbiati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Wahyudin, Dinn, Edy Subkhan, Abdul Malik, Moh. Abdul Hakim, Elih Sudiapermana, Leli Alhapi, Yogi Anggraena, et al. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024.
- Wiles, Jon Joseph Bondi. *Curriculum Development A Guide To Practice*. New Jersey: Merrill Prentice Hall, 2002.
- Wiwiek, Mulyana. "Kajian Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.
- Yamin, Mohammad. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan: Panduan Menciptakan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Yang Progresif Dan Inspiratif*. Yogyakarta: EVA Press, 2010.
- Yanti, Amanda Yuli. "KEMAMPUAN GURU DALAM MERUMUSKAN TUJUAN PEMBELAJARAN PPKN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SUKOHARJO." In *Seminar Nasional Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan Dan Kemasyarakatan*. Surakarta: Laboratorium PPKn FKIP UNS, 2018.
- Yustiasari Liriwati, Fahrina, Siti Marpuah, Wasehudin, and Zulhimma. "Transformasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah; Menyongsong Era Pendidikan Digital." *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (January 1, 2024): 1-10. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.103>.
- Zebua, Feliks Rejeki Sotani. "Analisis Tantangan Dan Peluang Guru Di Era Digital." *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (June 27, 2023): 21-28. <https://doi.org/10.25008/jitp.v3i1.55>.
- Zulfikar, Zulfikar. "Optimalisasi Penggunaan Media Teknologi Dalam Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Canva Pada Guru Di SMAN 15



---

Adidarma Banda Aceh." *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 14, no. 1 (2023).